Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di MAN 2 Palembang

Erna Dwi Kurniawati[1], Febriyanti[2], Zulkipli[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
E-mail: ernadwikurniawati055@gmail.com[1], febriyanti_uin@radenfatah.ac.id[2], zulkipli_uin@radenfatah.ac.id[2]

Article History:
Received: 17 November 2024
Revised: 25 November 2024
Accepted: 30 November 2024

Keywords: *Pelaksanaan, Program, Tahfidz Al-Qur'an*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu pembina tahfidz, pembimbing tahfidz, dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang berjalan dengan baik. Hasil penelitian dilihat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang yang memperlihatkan indikator pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu adanya pengarahan dalam melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, bimbingan program tahfidz Al-Qur'an, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an, adanya motivasi dalam melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, bimbingan program tahfidz Al-Qur'an, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an, adanya koordinasi dalam melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, bimbingan program tahfidz Al-Qur'an, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an, adanya komunikasi dalam melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, bimbingan program tahfidz Al-Qur'an, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung yang dalam kegiatan program tahfidz Al-Qur'an yaitu sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya sertifikat atau reward yang diberikan kepada siswa/siswi. Adapun faktor penghambat dalalm kegiatan program tahfidz Al-Qur'an yaitu waktu yang terbatas, rasa malas, dan putus asa yang muncul dari diri siswa/siswi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran dan pengetahuan yang diturunkan dari satu generasi ke

generasi berikutnya melalui penelitian, pembelajaran, dan pelatihan. Pendidikan termasuk kebutuhan pokok bagi setiap manusia dan akan selalu berkaitan dengan kehidupan. Pendidikan merupakan sebuah pilar dasar bagi bangsa dan negara dalam mengembangkan sumber daya manusia. (Wulandari, 2021)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.(Rusmaini, 2017)

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai suatu program untuk menunjang keberhasilan pendidikan. (Anggono, 2017) Program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut. Melalui program maka bentuk rencana akan lebih mudah untuk dioperasionalkan. (Safei, 2022)

Salah satu program pendidikan di sekolah yaitu program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan pembentukan karakter siswa dalam menghafal Al-Qur'an. (Nurlaila, 2018)

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Kitab ini memiliki keistimewaan, yaitu penjelasan yang jelas dan kemudahan untuk dihafal. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan telah dijamin oleh Allah. (Nurul, 2021)

Berdasarkan keterangan dari Kementrian Agama pada 12/10/2023 menunjukkan bahwa terdapat 44,57% masyarakat muslim di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid, dengan begitu perlunya peningkatan literasi Al-Qur'an dengan mendorong masyarakat mengadakan pembelajaran Al-Qur'an.

Sehingga program tahfidz Al-Qur'an dijadikan alternatif, dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk upaya agar siswa siswi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mampu memiliki akhlak Qur'ani dan pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa. Terdapat banyak peran dalam program tahfidz Al-Qur'an mulai dari mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an sehingga pada akhirnya akhlak Qur'aini dapat terbentuk dalam diri siswa yang didasarkan pada Al-Qur'an. (Zulfitria, 2017)

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, dalam proses menghafal tentunya terdapat suatu problem. Terkait problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwasannya peserta didik masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj, tajwid, dan membedakan pelafalan huruf sesuai dengan hukum bacaannya. (Kartika, 2022)

Untuk mewujudkan tujuan program tahfidz Al-Qur'an maka diperlukan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an yang baik, agar kegiatannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kemampuan manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan sesuai yang ditetapkan. (Eferi, 2020) Dalam pengelolaan program pendidikan diperlukan proses manajemen yang baik. Salah satunya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dalam menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, dengan berbagai pengarahan dan motivasi sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan optimal. (Setiawan, 2021)

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di pondok pesantren saja. Program tahfidz Al-Qur'an juga telah berjalan di lembaga-lembaga pendidikan formal baik swasta maupun negeri. (Fachrudin, 2019)

Pelaksanaan program tahfidz pada lembaga formal memiliki tantangan yang berbeda

dengan lembaga pendidikan pesantren. Tantangan yang berbeda memunculkan perbedaan dalam perumusan tujuan, latar belakang pelaksanaan program, kemampuan sumber daya, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

MAN 2 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Komplek UIN Raden Fatah Palembang, Kota Palembang. MAN 2 Palembang menyelenggarakan kegiatan program tahfidz yang diwajibkan kepada peserta didik. Adapun pelaksanaan kegiatan program tahfidz Al-Qur'an ini berjalan sejak tahun 2021.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 2 Palembang menemukan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang diterapkan sebagai usaha meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta memiliki akhlak Qur'aini sehingga terbentuk karakter yang baik dalam diri siswa, yang didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar, serta adanya reward kepada siswa siswi yang telah menyelesaikan target hafalannya. Program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari senin, rabu, dan jum'at untuk seluruh siswa siswi kelas 7, 8, & 9 yang masing-masing memiliki target hafalan sesuai dengan tingkatnya (kelas 7 dengan target 10 surah, kelas 8 dengan target 15 surah, dan kelas 9 dengan target 20 surah).

Meskipun program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang telah berjalan dengan baik, ditemukan beberapa hambatan dalam program ini, seperti waktu yang terbatas, rasa malas, dan berputus asa dalam menghafal. Agar program dapat berjalan lebih baik, diperlukan peningkatan melalui sosialisasi program tahfidz, bimbingan program tahfidz, dan evaluasi program tahfidz. Untuk mencapai tujuan secara optimal, diperlukan peningkatan melalui koordinasi, pengarahan, komunikasi, dan motivasi dalam pelaksanaanya.

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan menurut bahasa adalah pengarahan, sedangkan menurut istilah, pelaksanaan adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi sebuah kenyataan, adalah usaha untuk mewujudkan rencana menjadi kenyataan melalui berbagai bentuk pengarahan dan motivasi, sehingga setiap pihak dapat menjalankan kegiatan tersebut secara efektif. (Yuratnasih, 2018)

Menurut Hasibuan dalam Mulyadi, pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan pemimpin untuk mengarahkan, menggerakkan, dan mengatur kegiatan yang telah ditugaskan dalam melakukan kegiatan. (Mulyadi, 2021) Menurut Nawawi dalam Samsul Ramli, pelaksanaan (*accounting*) dilakukan proses perencanaan yang dijalankan dengan terstruktur dan sistematis, dalam melaksanakan suatu kegiatan, diperlukan pengarahan, koordinasi, motivasi, dan komunikasi yang jelas. (Ramli, 2014)

Menurut Siagian, pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan dan mendorong semangat kepada para bawahan sehingga mereka dapat bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Mulyadi, Dasar-dasar Manajemen, 2021)

Tujuan pelaksanaan adalah upaya dan tindakan untuk membangkitkan pemahaman bawahan tentang pekerjaan mereka. Dengan demikian, bawahan secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (Zain, 2024) Tujuannya untuk memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan agar parapetugas memiliki kesadaran dan kemauan untuk bekerja dengan baik, memberikan bimbingan melalui contoh tindakan atau teladan, dan emberikan arahan dengan petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Saran, perintah, atau intruksi kepada bawahan harus disampaikan dengan jelas dan tegas untuk memastikan pelaksanaan tugas berjalan dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. (Rofiah, 2024)

Fungsi pelaksanaan adalah proses yang dilakukan oleh pimpinan kepada karyawan untuk

menanamkan, memelihara, meningkatkan rasa tanggung jawab dan memaksimalkan potensi mereka. (Tijow, 2024) Program didefinisikan sebagai suatu rencana yang mencakup prinsip dan langkah-langkah yang akan dilakukan, baik dalam konteks negara, ekonomi, maupun bidang lainnya. Program dapat dijelaskan sebagai sebuah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. (Khalilurrahman, 2023)

Tahfidz Al-Qur'an terdapat dua kata, yaitu *tahfidz* dan *Qur'an.* Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Tahfidz secara etimologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Kurniawati, 2019)

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an secara akademis dan praktis. Program tahfidz ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam dan penguasaan terhadap cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid. (Sutisna, 2023) Program tahfidz Al-Qur'an akan lebih optimal jika dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan, yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik khusus dari program tahfidz Al-Qur'an itu sendiri. (Assegaf, 2020)

Tujuan program tahfidz Al-Qur'an adalah membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam perilaku dan cara berpikirnya saat berinteraksi di lingkungan. Hal ini membantu siswa memahami dan menghargai pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Palembang, yang berlokasi di salah satu lembaga pendidikan yang terletak di jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Komplek UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengarah pada kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mementingkan proses daripada hasil, karena akan lebih baik dipahami melalui pengamatan. (Annur, 2018). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data kualitatif adalah jenis data yang tidak dapat diukur dan tidak dapat dihitung menggunakan statistik, (Luthfiah, 2017) sedangkan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, yang digunakan untuk analisis yang lebih spesifik dan terukur. (Sugiarto, 2020). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti melalui metode seperti wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, atau dari sumber-sumber yang telah ada sebelulmnya seperti buku, *e-book*, jurnal yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Informan dalam penelitian ini adalah pembina tahfidz, pembimbing tahfidz, dan waka kesiswaan di MAN 2 Palembang. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Berikut ini, uraian selengkapnya:

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang sudah berjalan dengan baik. Proses ini melibatkan berbagai tahapan yang efektif dari beberapa pihal, dapat dilihat bahwa

adanya pengarahan yang diberikan pembina tahfidz kepada pembimbing tahfidz yaitu pembimbing tahfidz melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an kepada siswa/siswi, tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan dan menginformasikan waktu kegiatan, pembimbing tahfidz, dan target hafalan program tahfidz Al-Qur'an. Pengarahan dilakukan pada saat rapat di ruang kantor MAN 2 Palembang. Cara pembina tahfidz memberikan arahan dengan mengadakan rapat, saat rapat berlangsung pembina tahfidz mulai mengarahkan dan mengintruksikan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh pembimbing tahfidz Al-Qur'an. Kemudian adanya pengarahan dalam bimbingan program tahfidz Al-Qur'an. Pengarahan yang diberikan oleh pembina tahfidz kepada pembimbing tahfidz mengenai pelaksanaan bimbingan program tahfidz Al-Qur'an. dan yang terakhir yaitu adanya pengarahan dalam evaluasi program tahfidz yang diarahkan oleh pembina tahfidz kepada pembimbing tahfidz, pengarahan ini dilakukan pada saat rapat di ruang kantor MAN 2 Palembang. Adapun arahan yang diberikan yaitu pembimbing tahfidz memberikan evaluasi hafalan kepada siswa/siswi. Evaluasi dilakukan pada saat siswa/siswi menyetorkan hafalannya, dan evaluasi hafalan dilihat dari kelancaran hafalan siswa/siswi dan siswa/siswi mampu melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan sesuai dengan tajwid. Cara pembina tahfidz memberikan arahan dengan mengadakan rapat, saat rapat berlangsung pembina tahfidz mulai mengarahkan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh pembimbing tahfidz Al-Qur'an.

Dari motivasi dapat dilihat bahwa adanya motivasi dalam melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an. Pemberian motivasi oleh pembina tahfidz kepada pembimbing tahfidz dilakukan pada saat rapat di ruang kantor MAN 2 Palembang. Motivasi dilakukan dengan adanya dukungan dan penghargaan kepada pembimbing tahfidz. Kemudian pembimbing tahfidz juga memberikan motivasi kepada siswa/siswi dalam sosialisasi program tahfidz, memberikan motivasi kepada siswa/siswi agar lebih semangat dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan semangat dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an. Kemudian adanya pemberian motivasi oleh pembina tahfidz kepada pembimbing tahfidz. Pemberian motivasi dilakukan pada saat rapat di ruang kantor MAN 2 Palembang. Pembina tahfidz memberikan motivasi kepada pembimbing tahfidz agar pembimbing tahfidz dapat lebih semangat dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa/siswi. Pembimbing tahfidz juga memberikan motivasi kepada siswa/siswi agar mereka lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan menjelaskan kepada mereka bahwa akan dilaksanakan wisuda tahfidz Al-Qur'an serta pemberian *reward* saat siswa/siswi yang sudah menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an. Pemberian motivasi dilakukan saat siswa/siswi telah selesai menyetorkan hafalannya.

Dari koordinasi dapat dilihat bahwa adanya koordinasi yang dilakukan pembina tahfidz dengan pembimbing tahfidz. Koordinasi dilakukan pada saat rapat di ruang kantor MAN 2 Palembang. Adapun hal yang dikoordinasikan yaitu melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, yang mana sosialisasi ini membahas mengenai memperkenalkan program tahfidz, menginformasikan waktu pelaksanaan kegiatan, pembimbing tahfidz, serta target hafalan Al-Qur'an. Koordinasi dilakukan dengan cara saling bekerja sama, memberi saran dan motivasi dalam melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an. Nantinya pembimbing tahfidz akan melakukan sosialisasi program tahfidz kepada siswa/siswi. kemudian koordinasi yang dilakukan pembina tahfidz dengan pembimbing tahfidz. Koordinasi dilakukan pada saat rapat di ruang kantor MAN 2 Palembang. Koordinasi dilakukan dengan cara mengadakan rapat agar saling bekerja sama, memberi saran, dan motivasi dalam melakukan bimbingan program tahfidz Al-Qur'an. Pembimbing tahfidz juga akan mengkoordinasi siswa/siswi dalam pelaksanaan bimbingan program tahfidz Al-Qur'an. Adapun yang dikoordinasikan yaitu Adapun yang dikoordinasikan yaitu program tahfidz dilaksanakan setiap hari sabtu, target hafalan yang harus diselesaikan oleh siswa/siswi, dan guru pembimbing tahfidz yang bertanggung jawab dalam membimbing hafalan

siswa/siswi.

Dari komunikasi dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an adanya komunikasi yang dilakukan oleh pembina tahfidz dengan pembimbing tahfidz. Komunikasi dilakukan pada saat rapat di ruang kantor MAN 2 Palembang. Komunikasi dilakukan dengan pembina tahfidz menyampaikan informasi, dan intruksi terkait pelaksanaan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an kepada pembimbing tahfidz, dan pembimbing tahfidz akan memberikan tanggapan, saran, dan laporan mengenai kegiatan tahfidz agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan pembina tahfidz, dan adanya komunikasi antara pembina tahfidz dengan pembimbing tahfidz terkait pelaksanaan bimbingan program tahfidz Al-Qur'an. Pembina tahfidz berkomunikasi dengan pembimbing tahfidz pada saat rapat di ruang kantor MAN 2 Palembang. Adapun hal yang dikomunikasikan mengenai bagaimana proses bimbingan hafalan siswa/siswi, waktu pelaksanaan kegiatan, serta target hafalan tahfidz Al-Qur'an. Komunikasi dilakukan pembina tahfidz dengan menyampaikan arahan dan intruksi kepada pembimbing tahhfidz, kemudian pembimbing tahfidz memberikan tanggapan, saran, dan menyampaikan pencapaian serta kendala dalam pelaksanaan bimbingan program tahfidz Al-Qur'an. Pembimbing tahfidz juga berkomunikasi dengan siswa/siswi pada saat proses bimbingan tahfidz Al-Qur'an. Komunikasi yang terjadi yaitu ketika siswa/siswi menyetorkan hafalan, saya menyimak dan memperbaiki ketika ada bacaan yang salah atau kurang tepat dalam proses setoran tahfidz Al-Qur'an.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang juga memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Dapat dilihat faktor yang mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang, diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana meliputi musholla, ruang kelas, Al-Qur'an, dan lainnya. Dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu menunjang kelancaran kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang, dan adanya pemberian sertifikat atau *reward* kepada siswa/siswi yang telah menyelesaikan target hafalannya. Pemberian sertifikat atau *reward* ini diberikan pada saat melaksanakan wisuda tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi kepada siswa/siswi karena telah menyelesaikan target hafalannya dengan baik.

Kemudian dalam proses kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 juga memiliki beberapa faktor penghambat yaitu waktu yang terbatas untuk siswa/siswi dalam menyetorkan hafalannya sehingga iswa/siswi tidak memiliki banyak waktu untuk menyetorkan hafalannya karena waktu yang diberikan hanya saat jam istirahat atau jam kosong di kelas, dan pada hari sabtu saat kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dan rasa malas dan putus asa yang timbul dari beberapa siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Rasa malas dan putus asa adalah salah satu hambatan yang sering ditemui dalam kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, rasa malas dan putus asa ini tentu saja dapat menghambat kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang, melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang telah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari empat tahapan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu engarahan yang diberikan pembina tahfidz kepada pembimbing tahfidz telah terlaksana dengan baik. Pengarahan yang diberikan mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, bimbingan program tahfidz Al-Qur'an, dan memberikan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an.

Sehingga dengan adanya arahan ini dapat membuat para anggota lebih mengoptimalkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. motivasi yang diberikan pembina tahfidz kepada pembimbing tahfidz telah terlaksana dengan baik. Motivasi yang diberikan mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, bimbingan program tahfidz Al-Qur'an, dan memberikan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya motivasi ini dapat membuat mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Koordinasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. Pembina tahfidz dengan pembimbing tahfidz saling berkoordinasi dalam kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, bimbingan program tahfidz Al-Qur'an, dan memberikan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya koordinasi ini dapat menumbuhkan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Komunikasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. Komunikasi ini terkait cara pembina tahfidz mengarahkan, memotivasi, dan mengkoordinasi saat melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, bimbingan program tahfidz Al-Qur'an, dan memberikan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya komunikasi ini dapat menciptakan hubungan yang baik dalam kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Adapun faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Faktor pendukung dalam kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang yaitu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya sertifikat atau *reward* yang diberikan kepada siswa/siswi dalam kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang yaitu, waktu yang terbatas, rasa malas dan putus asa yang timbul dari diri siswa/siswi dalam mengikuti pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil kesimpulan mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang, ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran yaitu diharapkan kepada pihak sekolah MAN 2 Palembang agar tetap dapat meningkatkan kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang dan memberikan waktu khusus atau waktu yang cukup untuk siswa/siswi dalam proses menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Bagi pembimbing tahfidz Al-Qur'an diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam membimbing siswa/siswi agar dapat mengurangi rasa malas dan putus asa siswa/siswi dalam menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Bagi siswa/siswi tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Palembang diharapkan lebih rajin dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Serta berusaha untuk menjaga hafalannya dengan selalu melakukan *muraja'ah* baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah Safei. (2022). *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Adri Eferi. (2020). *Manajemen Pendidikan Menyingkap Takbir Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Ahmad Zain. (2024). *Manajemen Tata Usaha*. Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka.

Alexander Anggono. (2021). *Akuntansi Manajemen Pada Entitas Publik*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Endang Sutisna. (2023). *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Hasrian Rudi Setiawan. (2021). *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatakan Kualitas Lulusan.* Medan: UMSU PRESS.

Lailatul Rofiah. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Meylani Aljeinie Tijow. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Mia Kartika. (2022). *Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan.

Muhammad Nurul. (2021). Al-Qur'an dalam Konteks. Mataram: Sanabil.

Muhammad Wildan Khalilurrahman. (2023). *Pengenalan Golang dan Membuat Package*. Bandung : PT. Penerbit Buku Pedia.

Mulyadi. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Manajemen*. Riau: Dotplus Publisher.

Nurlaila. (2018). *Pedoman Program Tahfidz*. UIN Raden Fatah Palembang.

Rahayu Kurniawati. (2019). *Manajemen Tahfidz*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*. (2017). Palembang: Grafika Telindo Press.

Sakinah Assegaf. (2020). *Belajar Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Samsul Ramli. (2014). *Swakelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Yaya Yuratnasih. (2018). *Pengantar Manajemen Teori*. Yogyakarta: CV Absoute Media.

Yosi Wulandari. (2021). *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press.

Yudhi Fachrudin. (2019). *Model Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tanggerang*, Dirasah.

Zulfitria. (2017). *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Kajian Penelitian.